E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 34-41
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

# PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SD NEGERI 012 SIBIRUANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Erma Sapitri**[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 012 Sibiruang
e-mail: ermasapitri28@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 012 Sibiruang menggunakan pendekatan pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS.Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dan langkahnya terdiri dari, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek PTK ini adalah siswa kelas III SD Negeri 012 Sibiruang dengan jumlah 10 siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran Mind Mapping pada siswa kelas III SD Negeri 012 Sibiruang. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil aktivitas siswa pada siklus I ada 4 siswa atau 40% dari seluruh siswa yang sudah tuntas dari keseluruhan aktivitas yang dinilai. Sedangkan pada siklus II ada 7 siswa atau 70% dari seluruh siswa yang sudah tuntas dari keseluruhan aktivitas yang dinilai. Hal ini berarti mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dengan persentase yang sudah masuk kategori baik yaitu 70-79%.

**Kata kunci:** *Aktivitas, Mind Mapping, Ilmu pengetahuan sosial*

**Abstract**

This research aims to increase the learning activities of class III students at SD Negeri 012 Sibiruang using the Mind Mapping learning approach in social studies subjects. This research includes classroom action research (PTK) and the steps consist of planning, action, observation and reflection. The subjects of this PTK were class III students at SD Negeri 012 Sibiruang with a total of 10 students. Implementation of class actions is carried out in two cycles. Data collection techniques are observation and documentation. The results of this research indicate that there has been an increase in student learning activities in social studies subjects using the Mind Mapping learning approach in class III students at SD Negeri 012 Sibiruang. This increase is proven by the results of student activities in cycle I, there were 4 students or 40% of all students who had completed all

the activities assessed. Meanwhile, in cycle II there were 7 students or 70% of all students who had completed all the activities assessed. This means there has been an increase in student learning activities with a percentage that is in the good category, namely 70-79%.

**Keywords :** *Activities, Mind Mapping, Social studies*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan rangkaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan yang terjadi di sekolah diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum dipelajari oleh siswa sebelumnya. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 1 dalam KTSP 2006 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi yang sangat diperlukan sebagai bekal peserta didik.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 dalam KTSP 2006 bahwa kurikulum pendidikan dasar mencakup: Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, SBK, Pendidikan Jasmani, dan Olahraga, Keterampilan dan Muatan Lokal. Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada penelitian ini, peneliti akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat dengan IPS.

IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS di SD dapat diajarkan kepada siswanya tidak hanya sebatas materi dan hapalan saja, karena pembelajaran yang seperti ini tidak semua siswa dapat mengikutinya. Guru harus pandai dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS. Apalagi IPS adalah suatu bidang studi yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran IPS dikaitkan langsung dengan lingkungan dan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Kunandar (2012: 277) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guru menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan

memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Agar memperoleh manfaat dalam pembelajaran, guru harus melibatkan siswa baik secara sikap, pikiran, perhatian sehingga aktivitas pembelajaran bermakna bagi siswa. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan agar terjadinya interaksi yang baik atau hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Aktivitas belajar siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS, maka pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru. Guru harus mampu menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Proses belajar yang menarik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Begitu juga dengan ruang kelas hasil pekerjaan siswa, seperti gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat memicu proses balajar yang menarik dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Dengan mengembangkan lingkungan dalam sumber belajar siswa akan merasa terlibat langsung melalui kegitan visual, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan, Sardirman dalam (Yusnita, Elli 2017:3).

Berdasarkan pengamatan saya, bahwa proses pembelajaran yang terlaksana masih belum optimal. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode, model atau pendekatan yang bervariasi dalam mengajar sehingga aktivitas belajar siswa monoton. Siswa lebih sering menghafal teori daripada mengekspresikan idenya dan ketika menyimpulkan materi guru tidak melibatkan siswa sehingga siswa jarang mengemukakan pendapat. Apalagi di kelas rendah yaitu kelas 3, para siswa sangat aktif bergerak dan suka mewarnai. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran mind mapping.

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 34-41
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 012 Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti adalah guru kelas III yang mana diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mind Mapping jarang digunakan dalam pelajaran IPS. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dilaksanakan selama pelanksanaan tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel.1 aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

| No | Siswa | Aktivitas yang Diamati | | | | | | | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Jumlah Siswa yang aktif | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 6 |
| 2 | Persentase | 40% | 20% | 40% | 30% | 30% | 30% | 40% | 40% | 60% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a. Kegiatan visual: 1) membaca
b. Kegiatan lisan (oral): 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: 4) mendengarkan penyajian bahan, 5) diskusi kelompok
d. Kegiatan-kegiatan menulis: 6) membuat rangkuman
e. Kegiatan-kegiatan menggambar: 7) menggambar

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui pada siklus I kegiatan visual yaitu membaca, hasil pengamatan 4 orang siswa yang sudah lancar membaca dengan persentase 40%. Kategori ini masih tergolong sangat kurang dengan rentang 0%-49%. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%. Kegiatan lisan yaitu mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan 2 orang siswa yang sudah percaya diri mengajukan pertanyaan dengan persentase 20%. Sedangkan kegiatan mengemukakan pendapat, hasil pengamatan 3 orang siswa yang sudah percaya diri mengemukakan pendapat dengan persentase 40%. Kategori ini masih

tergolong sangat kurang dengan rentang 0%-49%. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%.

Kemudian pada kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, hasil pengamatan 3 orang siswa yang sudah aktif mendengarkan penyajian bahan dengan persentase 30%. Sedangkan kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu diskusi kelompok, hasil pengamatan 3 orang siswa yang sudah aktif dalam diskusi dengan persentase 30%. Pada kegiatan menulis yaitu membuat rangkuman, hasil pengamatan 3 orang siswa yang sudah aktif membuat rangkuman dengan persentase 30%. Terakhir, pada kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, hasil pengamatan 4 orang siswa yang aktif dengan persentase 40%. Kategori ini masih tergolong sangat kurang dengan rentang 0%-49%. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%.

Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas belajar siswa masih sangat rendah pada mata pelajaran IPS karena aktivitas belajar siswa masih berada pada rentang 0%-49%. Siswa yang secara secara keseluruhan sudah tuntas dan memenuhi ketujuh indikator hanya 4 orang siswa. Sehingga tindakan lanjutan diperlukan dengan penerapan model pembelajaran mind mapping.

**Tabel.2 Aktivitas belajar siswa siklus II**

| No | Nama Siswa | Aktivitas yang Diamati | | | | | | | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Jumlah Siswa yang Tuntas | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 7 | 7 | 7 | 3 |
| 2 | Persentase | 707% | 70% | 70% | 80% | 80% | 70% | 70% | 70% | 30% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a. Kegiatan visual: 1) membaca
b. Kegiatan lisan (oral): 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: 4) mendengarkan penyajian bahan, 5) diskusi kelompok
d. Kegiatan-kegiatan menulis: 6) membuat rangkuman
e. Kegiatan-kegiatan menggambar: 7) menggambar

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui siklus II kegiatan visual yaitu membaca, hasil pengamatan 7 orang siswa yang sudah lancar membaca dengan persentase 70%. Kategori ini sudah tergolong baik dengan rentang 70-79% dan dikatakan sudah berhasil. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%. Kegiatan lisan yaitu mengajukan pertanyaan, hasil pengamatan 7 orang siswa yang sudah percaya diri mengajukan pertanyaan dengan persentase 70%. Sedangkan kegiatan mengemukakan pendapat, hasil pengamatan 7 orang siswa yang sudah percaya diri mengemukakan pendapat dengan persentase 70%. Kategori ini

sudah tergolong baik dengan rentang 70-79% dan dikatakan sudah berhasil. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%.

Kemudian pada kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, hasil pengamatan 8 orang siswa yang sudah aktif mendengarkan penyajian bahan dengan persentase 80%. Sedangkan kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu diskusi kelompok, hasil pengamatan 8 orang siswa yang sudah aktif dalam diskusi dengan persentase 80%. Indikator ini sudah berhasil dan berada pada kategori baik sekali dengan rentang dari aktivitas antara 80%-100%.

Pada kegiatan menulis yaitu membuat rangkuman, hasil pengamatan 7orang siswa yang sudah aktif membuat rangkuman dengan persentase 70%. Kategori ini sudah tergolong baik dengan rentang 70-79% dan dikatakan sudah berhasil. Karena rentang indikator dari aktivitas dikatakan berhasil jika memenuhi rentang antara 70%-79%. Terakhir, pada kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, hasil pengamatan 7 orang siswa yang aktif dengan persentase 70%. Indikator ini sudah berhasil dan berada pada kategori baik dengan rentang 70-79%.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas aktivitas belajarnya secara keseluruhan ada 18 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 6 orang siswa dengan persentase 25%. Artinya sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan antara 70-79%.

## SIMPULAN

Setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran Mind Mapping dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan melakukan refleksi pada perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga tujuan dari aktivitas siswa dapat tercapai. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang telah terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada saat mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Jadi, agar aktivitas siswa dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar maka diperlukan perencanaan pada siklus II yang lebih baik dari siklus I dengan mempelajari kelebihan dan kelemahan dari setiap pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D. (2009). PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Bandung: PT Genesindo.

Depdiknas. (2007). Kapita Selekta Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Effendi, R. Perspektif dan Tujuan Pendidikan IPS. [Pdf]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M K D U/196209261989041-RIDWAN EFFENDI/Perspektif_dan_Tujuan_IPS.pdf. [Diakses 10 Mei 2018].

Hamalik, O. (2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, H. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Menghargai Jasa Pahlawan Pada Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Mind Mapping. Universitas Pasundan. Bandung: Skripsi Dipublikasikan.

Isnaini, I. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 19. Universitas Tanjungpura, Pontianak: Artikel Penelitian Dipublikasikan.

Khaerunnisa. (2014). Belajar dan Pembelajaran Mind Mapping. [Online]. Tersedia: www.academia.edu. [Diakses 11 Mei 2018].

KTSP. (2006). Standar Isi KTSP. Jakarta: Menteri Pendidikan RI.

Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lestiana. (2017). Bab III Metodologi Penelitian. [Pdf]. Tersedia: epository.unpas.ac.id/30702/8/BAB%20III.pdf. [Diakses 16 Maret 2017].

Ramadhani. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD N 1 Wadaslintang Wonosobo. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Dipublikasikan.

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: IKAPI.

Syam, N & Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume V No 3, hlm. 184.

Taufik, T. dan Muhammadi. (2012). Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press.

Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wildan. (2016). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Dipublikasikan.

Yusnita, E. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.